

## **Analisis Tanggapan Petani terhadap Introduksi Varietas Unggul Baru Tembakau Madura**

**Lia Verona, Nunik Eka Diana, dan Djajadi**

Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat

Jln. Raya Karangploso, Kotak Pos 199, Malang, Indonesia

E-mail : [mylive\\_vero@yahoo.com](mailto:mylive_vero@yahoo.com)

*Diterima: 18 Agustus 2020; direvisi: 14 Januari 2021 ; disetujui: 4 Februari 2021*

### **ABSTRAK**

Tembakau madura tergolong tembakau semi aromatis yang dibutuhkan oleh industri rokok kretek. Kebutuhan bahan baku rokok kretek terus berkembang, seiring dengan dilepasnya empat varietas baru tembakau madura, yaitu: varietas Prancak T1 Agribun, Prancak T2 Agribun, Prancak S1 Agribun, dan Prancak S2 Agribun. Varietas-varietas unggul tersebut didiseminasikan ke petani melalui kegiatan akselerasi transfer teknologi pada tahun 2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tanggapan petani terhadap empat varietas unggul baru tembakau madura tersebut. Kegiatan analisis tanggapan petani dilakukan di Kabupaten Pamekasan dan Kabupaten Sumenep. Keempat varietas baru tersebut masing-masing ditanam pada lahan petani seluas satu hektar berlokasi di Desa Lebbek dan Desa Klompang Barat, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan dan di Desa Bakeong dan Desa Por Dapor, Kecamatan Guluk-Guluk, Kabupaten Sumenep. Varietas Prancak 95 digunakan sebagai varietas pembanding. Parameter yang diamati meliputi biaya produksi, hasil panen, dan hasil jual tembakau. Selain itu dilakukan survei tanggapan petani dengan metode wawancara berdasarkan kuisioner terstruktur. Petani responden yang disurvei sebanyak 26 orang, 11 orang dari Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan dan 15 orang dari Kecamatan Guluk-Guluk, Kabupaten Sumenep. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani tertarik untuk membudidayakan keempat varietas unggul baru tembakau madura dengan tetap memperhatikan kondisi lingkungan terutama kesesuaian lahan dan ketersediaan air, karena harga jual tembakau varietas unggul baru tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan harga tembakau varietas pembanding.

Kata kunci: Tembakau madura, Prancak T1 Agribun, Prancak T2 Agribun, Prancak S1 Agribun, Prancak S2 Agribun

## **Analysis of Farmers' Responses to the Introduction of New Superior Varieties of Madura Tobacco**

### **ABSTRACT**

Madura tobacco is classified as a semi aromatic tobacco which is needed by the kretek cigarette industry. In order to meet the demand for kretek cigarette raw materials, the products of which continue to expand along with the introduction of four new released varieties of madura tobacco, namely: Prancak T1 Agribun, Prancak T2 Agribun, Prancak S1 Agribun, and Prancak S2 Agribun. These new superior varieties had been disseminated to farmers through accelerated technology transfer activities in 2018. The aim of this research was to determine the response of farmers to the four new superior varieties. Activities were carried out in

Pamekasan and Sumenep districts, involved 26 respondent farmers. Each of the four new varieties was planted with an area of one hectare on farmers' land, located in Lebbek Village and Klompang Barat Village, Pakong District, Pamekasan Regency and in Bakeong Village and Por Dapor Village, Guluk-Guluk District, Sumenep Regency. Prancak 95 variety was used as comparison variety. The parameters observed were production costs, yields, and results of selling tobacco. In addition, a farmer response survey was carried out using an interview method based on a structured questionnaire. The number of respondents surveyed was 26 farmers, 11 farmers in Pakong District, Pamekasan Regency and 15 farmers in Guluk-Guluk District, Sumenep Regency. The results showed that the productivity of Prancak S1 Agribun variety was 724.60 kg / ha higher than that of Prancak 95 which was 594 kg/ha. Farmers are interested in developing these new superior varieties because they have the highest selling price (IDR 56,000 / kg dry chopped). This price is higher than that of Prancak 95 price (IDR 50,000 / kg chopped dried tobacco leaves).

Keywords: Madura Tobacco, Prancak T1 Agribun, Prancak T2 Agribun, Prancak S1 Agribun, Prancak S2 Agribun

## **PENDAHULUAN**

**T**embakau merupakan tanaman yang memberikan kontribusi pendapatan tertinggi bagi petani pada beberapa sentra produksi. Sentra produksi tembakau di Kabupaten Sampang, berkontribusi terhadap total pendapatan petani sebesar 80% untuk lahan sawah, 73% lahan tegal, dan 63% di lahan gunung (Verona and Tirtosuprobo, 2016). Sentra produksi tembakau di Kabupaten Pamekasan, mampu mempengaruhi pendapatan petani sekitar 50-70% (Medina, 2017). Selanjutnya, sentra produksi di Kabupaten Temanggung, khususnya di Kecamatan Selopampang kontribusi pendapatan usaha tani terhadap pendapatan total rumah tangga adalah sebesar 58,26% (Masruroh, 2015), sedangkan kontribusi tembakau (sektor pertanian) terhadap pendapatan regional Kabupaten Temanggung memberikan sumbangan sebesar 31,75% di atas kontribusi sektor lainnya seperti sektor pengolahan, perdagangan, dan jasa (Arfianto, 2012).

Tembakau adalah tanaman yang produksi dan mutunya dipengaruhi oleh teknologi budi daya, lokasi tanam, iklim, dan

cara pengolahan panen maupun pasca panen, sehingga tanaman ini menghasilkan kualitas yang berbeda sesuai dengan keadaan agroekosistemnya. Berdasarkan hasil penelitian Septiana (2016) di sentra produksi tembakau di Temanggung ada perbedaan produksi dan indeks mutu yang dipengaruhi oleh karakteristik lahan. Faktor lain yang mempengaruhi produksi dan mutu tembakau adalah pemilihan varietas, teknik budi daya (jarak tanam dan pemupukan), dan faktor lingkungan (bahan induk). Sentra produksi tembakau lainnya yaitu di Madura, terkenal dengan beberapa varietas tembakau madura yang spesifik lokasi. Madura terkenal dengan varietas Prancak 95, Cangkring 95, Prancak N1, dan Prancak N2 yang masing-masing memiliki produksi dan mutu yang bersaing. Hal ini terjadi karena keragaman agroekosistem di beberapa wilayah memungkinkan dihasilkannya berbagai jenis tembakau dengan keragaman kualitas dalam bentuk aroma spesifik (Rachmat and Nuryanti, 2009). Varietas Prancak 95 dan Cangkring 95 dikenal oleh petani pada tahun 1996. Varietas ini di lepas oleh Menteri Pertanian pada tahun 1997, kemudian pada tahun 2004 varietas Prancak N1 dan Prancak N2 dilepas sebagai varietas yang diperun-

tukan untuk memenuhi kebutuhan produksi rokok kretek yang berkadar nikotin rendah. Karakteristik varietas tembakau madura yang dihasilkan oleh pemulia Balittas disajikan pada Tabel 1.

Seiring perkembangan selera konsumen maka terjadi pergeseran kebutuhan jenis tembakau lokal (Al Batawy, 2020). Selain itu, keinginan terbesar petani adalah

adanya peningkatan kualitas dan kuantitas produksi tembakau per hektar. Murdiyati *et al.* (2007) dan Ningsih (2017) mengemukakan bahwa untuk meningkatkan kualitas maupun produktivitas tembakau madura, maka penelitian terus menerus dilakukan, salah satunya adalah perakitan varietas tembakau madura. Perakitan varietas unggul baru (VUB) tembakau madura dilakukan

Tabel 1. Karakteristik varietas pendahulu dan empat varietas unggul baru tembakau madura

Karakteristik varietas	Produksi (ton.ha <sup>-1</sup> )	Kadar nikotin (%)	Ketahanan terhadap hama penyakit	Kesesuaian lahan	Nomor SK Kementan Pelepasan Varietas
Prancak 95	0,630-1,490	2,31	Tahan terhadap penyakit lanas, tidak tahan terhadap TMV Tidak tahan serangga penghisap dan pemakan daun	Sesuai pada iklim C & D (Schmidt Ferguson, 1951), kemarau 4 bulan, tegas, lahan kering	No. 731/Kpts/TP.240/7/1997 tanggal 21 Juli 1997
Prancak N1	0,892	1,76	Moderat tahan terhadap penyakit lanas	-	No. 320/Kpts/SR.120/5/2004 tanggal 12 Mei 2004
Prancak N2	0,789	2,00	Tahan terhadap penyakit lanas	-	No. 321/Kpts/SR.120/5/2004 tanggal 12 Mei 2004
Cangkring 95	0,505 - 0,930	1,73 - 3,32 %	Tahan terhadap penyakit lanas, tidak tahan TMV Tidak tahan terhadap hama pengisap dan pemakan	Sesuai pada iklim C & D, kemarau 4 bulan, tegas, lahan kering, sawah	No. 732/Kpts/TP.240/7/97
Prancak T1 Agribun	0,692	2,6	Moderat tahan terhadap <i>Ralstonia solanacearum</i> Sangat rentan terhadap <i>Phytophthora nicotianae</i>	Lahan tegal	No. 446/Kpts/KB.120/7/2015
Prancak T2 Agribun	0,687	2,2	Sangat rentan terhadap <i>Ralstonia solanacearum</i> dan <i>Phytophthora nicotianae</i>	Lahan tegal	No. 447/Kpts/KB.120/7/2015
Prancak S1 Agribun	0,781	2,4	Moderat tahan terhadap <i>Ralstonia solanacearum</i> Sangat rentan terhadap <i>Phytophthora nicotianae</i>	Lahan sawah	No. 444/Kpts/KB.120/7/2015
Prancak S2 Agribun	0,663	2,6	Moderat tahan terhadap <i>Ralstonia solanacearum</i> Sangat rentan terhadap <i>Phytophthora nicotianae</i>	Lahan sawah	No. 445/Kpts/KB.120/7/2015

melalui persilangan tembakau madura dengan semi oriental yang mempunyai daun banyak.

Persilangan ini bertujuan untuk memperoleh varietas tembakau unggul baru dengan keunggulan berdaun banyak serta aromatis. Dari perakitan varietas yang telah dilakukan oleh tim peneliti Balittas telah dihasilkan empat varietas tembakau madura baru, yaitu Prancak T1 Agribun, Prancak T2 Agribun, Prancak S1 Agribun, dan Prancak S2 Agribun.

Kegiatan diseminasi VUB tembakau madura telah dilaksanakan melalui program akselerasi transfer teknologi di Kabupaten Pamekasan dan Kabupaten Sumenep pada tahun 2018. Untuk mengevaluasi kelayakan penerapan VUB tembakau madura ini dilakukan kegiatan analisis tanggapan petani terhadap VUB tersebut. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tanggapan petani terhadap VUB tembakau madura yang telah dilepas pada tahun 2015 di daerah sentra tembakau madura, yaitu Kabupaten Pamekasan dan Kabupaten Sumenep.

## BAHAN DAN METODE

Kegiatan akselerasi transfer teknologi dilakukan dengan media demplot budi daya VUB tembakau madura seluas empat hektar dan survei tanggapan petani terhadap VUB yang diperkenalkan. Kegiatan ini dilaksanakan pada musim tanam tembakau tahun 2018 dengan membuat demplot di empat lokasi, masing-masing seluas satu hektar pada agroekosistem sawah dan tegal (Tabel 2). Petani yang terlibat dalam program akselerasi transfer teknologi VUB tembakau madura merupakan responden untuk survei tanggapan petani terhadap VUB tersebut.

Survei untuk mengukur penerimaan petani terhadap keempat VUB tembakau madura yang diintroduksi dilakukan dengan metode wawancara menggunakan alat bantu kuisioner. Beberapa pertanyaan kunci untuk responden adalah terkait dengan pandangan umum tentang VUB tembakau yang diperkenalkan, yaitu Prancak S1 Agribun, Prancak S2 Agribun, Prancak T1 Agribun, dan Prancak T2 Agribun, yang meliputi penampilan secara visual, hasil raja-

Tabel 2. Lokasi demplot budi daya, varietas yang digunakan, dan jumlah petani yang terlibat dalam program akselerasi transfer teknologi VUB tembakau madura tahun 2018.

Lokasi	Jenis lahan	VUB tembakau madura yang digunakan	Jumlah petani yang terlibat
Desa Lebbek, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan	Tegal	Prancak T1 Agribun Prancak T2 Agribun	6 orang
Desa Klompang Barat, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan	Tegal Sawah	Prancak T1 Agribun Prancak T2 Agribun Prancak S1 Agribun Prancak S2 Agribun	5 orang
Desa Bakeyong, Kecamatan Guluk-Guluk, Kabupaten Sumenep	Tegal Sawah	Prancak T1 Agribun Prancak S1 Agribun Prancak S2 Agribun	7 orang
Desa Por Dapor, Kecamatan Guluk-Guluk, Kabupaten Sumenep	Tegal Sawah	Prancak T1 Agribun Prancak S1 Agribun Prancak S2 Agribun	8 orang

ngan, aroma, pegangan dan warna. Selain itu, ditanyakan juga tentang harga yang ditetapkan oleh grader dan rencana responden untuk menanam VUB tembakau pada musim tanam selanjutnya. Hasil wawancara dianalisa secara deskriptif.

Data produksi dan mutu VUB tembakau madura diperoleh dari kegiatan akselerasi transfer teknologi. Data ini dipergunakan untuk mengkonfirmasi pernyataan petani atau responden atas wawancara yang dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil VUB tembakau madura yang diperkenalkan pada program akselerasi transfer teknologi melalui demplot budi daya VUB tersebut di Pamekasan dan Sumenep, Madura, menunjukkan mutu yang berbeda. Indeks mutu dari VUB tembakau madura disajikan pada Tabel 3. Tembakau madura dapat dibudidayakan di berbagai agroekosistem, yaitu lahan sawah, tegal, maupun perbukitan/pegunungan, tetapi akan menghasilkan mutu yang berbeda. Kualitas tembakau dipengaruhi oleh kesesuaian lahan,

Medina (2017) melaporkan bahwa struktur dan pH tanah mempengaruhi kualitas tembakau.

Varietas unggul baru tembakau madura yang diintroduksi menghasilkan mutu yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi agroekosistem, cara pengolahan pasca panen, dan cuaca yang mendukung. Mutu tembakau bermutu tinggi atau rendah dinilai oleh grader yang disetarakan dengan harga. Harga tembakau pada musim tanam tahun 2018 untuk Prancak S1 Agribun antara Rp48.000,00 sampai dengan Rp52.000,00, Prancak S2 Agribun antara Rp46.000,00 sampai dengan Rp55.000,00, Prancak T1 Agribun Rp45.000,00 sampai dengan Rp52.000,00, dan Prancak T2 Agribun Rp44.000,00 sampai dengan Rp56.000,00.

Kondisi usaha tani tembakau demplot musim tanam tahun 2018 secara umum untuk keempat varietas tersaji pada Tabel 4. Kondisi tanaman dengan pertumbuhan normal sebesar 26,97%, sedangkan sekitar 60,61% kondisi tanaman tidak tumbuh optimal dikarenakan kebutuhan air tidak tercukupi secara optimal, walaupun usaha

Tabel 3. Produksi dan mutu tembakau madura yang diperkenalkan dalam program akselerasi transfer teknologi VUB tembakau di Pamekasan dan Sumenep tahun 2018.

Lokasi	Varietas	Produksi (kg/ha)	Indeks mutu	Indeks tanaman
Desa Lebbek, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan	Prancak T1 Agribun	509,74	44,45	154,66
	Prancak T2 Agribun	578,55	47,48	189,82
Desa Klompang Barat, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan	Prancak T1 Agribun	423,28	40,00	104,60
	Prancak T2 Agribun	658,75	48,00	230,40
	Prancak S1 Agribun	1.093,68	51,19	609,20
	Prancak S2 Agribun	750,60	48,68	357,80
Desa Por Dapor, Kecamatan Guluk-guluk, Kabupaten Sumenep	Prancak T1 Agribun	953,78	49,09	388,77
	Prancak S1 Agribun	501,43	49,51	295,92
Desa Bakeyong, Kecamatan Guluk-guluk, Kabupaten Sumenep	Prancak T1 Agribun	683,12	52,01	271,14
	Prancak S1 Agribun	578,68	50,89	343,50
	Prancak S2 Agribun	482,60	49,82	232,67

Tabel 4. Kondisi usaha tani petani responden dalam kegiatan akselerasi transfer teknologi VUB tembakau di Pamekasan dan Sumenep tahun 2018.

Kondisi usaha tani	Kabupaten Pamekasan		Kabupaten Sumenep		Rata-rata (%)
	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)	
Keadaan tanaman:					
- Tanaman normal	3	27,27	4	26,67	26,97
- Tanaman kurang air	6	54,54	10	66,67	60,61
- Hama/Penyakit	2	18,18	1	6,67	12,43
Produk:					
- Rajang	10	90,91	15	100	95,46
- Tebas	1	9,09	0	0	4,55
Pendapatan:					
- Untung	6	54,54	11	73,33	63,94
- Rugi	5	45,45	4	26,67	36,06

(Sumber : data diolah)

telah dilakukan oleh petani dengan mengalirkan air dari sumber ke "embung-embung". Petani tembakau di Madura mengandalkan curah hujan untuk memenuhi kebutuhan air tanaman. Pada tahun 2018, cuaca mendukung budi daya tanaman tembakau. Namun karena frekuensi penyiraman lebih sering dari Prancak 95, ketersediaan air di "embung-embung" tidak tercukupi. Air merupakan kebutuhan pokok setiap tanaman yang mutlak tersedia sesuai dengan kebutuhan di setiap fase pertumbuhannya. Kekurangan air berdampak pada pertumbuhan tanaman, yaitu menyebabkan tanaman menjadi kerdil, menderita dan kemudian mati (Harwati, 2007).

Sebesar 60,61% tanaman petani responden pada masa pertumbuhannya tidak optimal dikarenakan dampak cuaca pada minggu keempat bulan Mei sampai pertengahan Juni 2018 sangat kering. Curah hujan pada tahun 2018 tercatat di BMKG sebesar 199-201 mm (BMKG, 2018). Nurnasari dan Djumali (2010) mengemukakan bahwa curah hujan dan hari hujan memberikan pengaruh positif terhadap lebar daun. Curah hujan dan hari hujan berpengaruh terhadap lebar daun melalui penye-

diaan air bagi pertumbuhan. Ketersediaan air dalam daun mempengaruhi proses fotosintesis, penurunan jumlah air menyebabkan laju fotosintesis menurun sehingga pertumbuhan daun juga akan menurun (Djumali, 2008). Kondisi kekeringan pada tanaman dapat menyebabkan terjadinya layu pada daun, daun lebih cepat menguning dan kering sehingga berdampak pada kualitas tembakau yang dihasilkan. Kondisi kekeringan dapat diatasi dengan dilakukan kegiatan penyiraman setiap hari di pagi dan sore hari. Bahkan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurangan intensitas penyiraman sebesar 1% dapat mengurangi hasil produksi sejumlah 0,15% (Ramly et al., 2019). Dengan kata lain, dalam usaha budi daya tembakau diperlukan manajemen pertanaman yang optimal agar diperoleh peningkatan produktivitas dan efisiensi agroekosistem (Arsyadmunir et al., 2011).

Tanaman terdampak hama dan penyakit sebesar 12,43%. Hal ini sesuai dengan karakteristik varietas yang moderat/sangat rentan terhadap serangan hama dan penyakit. Kondisi tanaman yang tumbuh tidak optimal ternyata masih memberikan kontribusi pendapatan kepada petani dengan

harga jual per kilogram rajangan kering rata-rata Rp52.000,00/kg dengan rentang harga jual antara Rp40.000,00 sampai dengan Rp56.000,00/kg. Namun dari 26 orang responden terdapat satu orang responden yang menjual daun tembakau dalam kondisi basah (tebasan) dengan alasan kepraktisan dan sulitnya tenaga kerja.

Produktivitas, penerimaan, total biaya produksi, dan pendapatan selama proses usaha tani tanaman tembakau petani tampak pada Tabel 5. Berdasarkan hasil produktivitas empat VUB tembakau madura tersebut dan mempertimbangan kelemahan maupun kelebihan varietas, maka petani tertarik untuk mencoba membudidayakan keempat varietas unggul baru tembakau tersebut pada musim tanam tahun 2019. Pilihan ini berdasarkan pengamatan petani terhadap keempat varietas tembakau. Hasil pengamatan secara visual, jumlah daun varietas Prancak S1 Agribun dan Prancak S2 Agribun lebih banyak (rata-rata 28 lembar) dan lebih lebar dibandingkan daun varietas Prancak 95. Begitu juga untuk daun varietas Prancak T1 Agribun dan Prancak T2 Agribun yang memiliki jumlah daun lebih banyak dibandingkan dengan varietas tembakau madura pendahulunya. Jumlah daun untuk tembakau Prancak T1 Agribun dan Prancak T2 Agribun dapat mencapai 32 lembar jika air terpenuhi secara optimal, sedangkan rata-rata jumlah daun varietas Prancak T1 Agribun dan Prancak T2 Agribun sebanyak 28 lembar. Hasil tersebut tercapai ketika kondisi pertumbuhan tanaman normal pada musim tanam tahun 2018 dengan iklim kering yang didukung dengan ketersediaan air yang tercukupi. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian tentang pelepasan varietas tembakau madura, jumlah daun varietas Prancak 95 sebanyak 12-18 lembar.

Produktivitas tembakau madura varietas Prancak 95 skala budi daya tanaman petani rata-rata sebesar 594 kg/ha dengan harga jual Rp50.000,00/kg (hasil pengolahan data musim tanam tahun 2018). Berdasarkan hasil penelitian lainnya yang dilakukan pada musim tanam tahun 2009/2010 oleh Verona and Tirtosuprobo, (2016) menunjukkan rata-rata produktivitas tembakau madura untuk berbagai agroekosistem antara 497-656 kg/ha. Umur tanaman dari VUB lebih genjah yaitu 60-65 Hari Setelah Tanam (HST) jika dibandingkan dengan Prancak 95 (70-75 HST), sehingga sesuai ditanam oleh petani yang menerapkan pola tanam 3 kali. Kelebihan lain dari keempat VUB tembakau madura dibandingkan dengan varietas Prancak 95 yaitu pada warna daun. Ketika daun diperam, tingkat kemasakannya sama dan menghasilkan warna kuning emas, sedangkan pada varietas Prancak 95 masih ada warna hijau kekuningan.

Pada Tabel 5, berdasarkan hasil wawancara terhadap 26 responden diketahui bahwa biaya produksi pada keempat VUB tembakau madura berkisar dari Rp11.739.200,00 hingga Rp20.671.800,00. Namun dari beberapa responden, terutama dengan biaya produksi yang rendah, diketahui bahwa biaya tenaga kerja yang berasal dari anggota keluarga (pekerja internal) belum dicantumkan sebagai variabel biaya produksi. Masih adanya budaya gotong royong yang diterapkan di lingkungan petani, terutama petani yang berlokasi di pedesaan dan sebagian besar bertetangga dengan hubungan kekerabatan yang dekat dapat memberikan pengaruh terhadap perhitungan laba/rugi suatu usaha. Sistem gotong royong pun tidak dimasukkan dalam variabel yang diperhitungkan. Dengan sistem

Tabel 5. Rerata produktivitas, penerimaan, biaya produksi, dan pendapatan petani kooperator dari VUB tembakau madura di Kabupaten Pamekasan dan Kabupaten Sumenep pada tahun 2018.

Varietas	Produktivitas (kg/ha)	Penerimaan* (Rp/ha)	Total Biaya Produksi (Rp/ha)	Pendapatan (Rp/ha)
Prancak T1 Agribun	642,48	33.408.960	19.507.960	13.901.000
Prancak T2 Agribun	618,65	32.169.800	20.671.800	11.498.000
Prancak S1 Agribun	724,60	37.679.200	18.335.200	19.344.000
Prancak S2 Agribun	616,60	32.063.200	11.739.200	20.324.000

\* Harga jual tembakau:

- Prancak S1 Agribun Rp 48.000,00 s/d Rp 52.000,00
- Prancak S2 Agribun Rp 46.000,00 s/d Rp 55.000,00
- Prancak T1 Agribun Rp 45.000,00 s/d Rp 52.000,00
- Prancak T2 Agribun Rp 44.000,00 s/d Rp 56.000,00

Tabel 6. Kekurangan dan kelebihan VUB tembakau madura dibandingkan varietas Prancak 95 menurut responden/petani kooperator dalam kegiatan akselerasi transfer teknologi VUB tembakau di Kabupaten Pamekasan dan Kabupaten Sumenep tahun 2018.

Kekurangan VUB	Persentase pernyataan responden (%)	Kelebihan VUB	Persentase pernyataan responden (%)
Kurang tahan terhadap penyakit	38,46	Umur lebih genjah	100,00
Ketahanan kesegaran lamina daun cenderung cepat menguning	87,58	Jumlah daun lebih banyak	61,54
Tidak tahan kekeringan	73,04	Produksi lebih tinggi	61,54
Perawatan lebih intensif	100,00	Warna hasil peraman lebih baik	65,38

gotong royong dan juga pekerja internal justru akan memberikan kontribusi yang cukup besar dalam biaya produksi. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh responden, upah hanya diberikan kepada tenaga kerja eksternal saja, sehingga tenaga kerja yang berasal dari internal keluarga (suami, istri, dan anak) tidak memperoleh upah. Hasil penelitian oleh Dewi (2017) menyebutkan hal serupa bahwa pekerja wanita terutama dalam internal keluarga maka tidak akan memperoleh upah.

Hasil wawancara terhadap 26 petani responden diperoleh keterangan bahwa varietas unggul baru tembakau madura memiliki kelemahan dan kelebihan yang menjadi pertimbangan petani untuk pengembangan varietas unggul baru berkelanjut-

an (Tabel 6). Kelemahan dan kelebihan yang ada pada varietas tersebut mempengaruhi kondisi usaha tani di lahan demplot. Tanaman tidak tahan kekeringan sehingga intensitas penyiraman lebih sering dibandingkan dengan Prancak 95. Pernyataan tersebut diwakili oleh 73,04% petani responden.

Sebanyak 12,43% tanaman petani responden atau 15,00% dari total luasan tanaman yang terinfeksi hama/penyakit mengakibatkan hasil panen kurang optimal, yaitu sebanyak 362 kg/ha rajangan kering. Infeksi hama/penyakit pada tanaman demplot yaitu penyakit lanas sehingga pertumbuhan tanaman tidak optimal dan mempengaruhi mutu tanaman maupun hasil produksi. Potensi produksi pada empat orang petani responden jika dikonversikan per hektar dapat mencapai >800 kg/ha rajangan kering.

Pendapatan petani tembakau dipengaruhi oleh mutu, dengan kondisi tanaman yang tidak optimal mempengaruhi mutu produksi sehingga harga yang diterima rendah. Walaupun demikian petani tembakau tetap akan menanam tembakau karena masih memberikan pendapatan meskipun harga rendah dan merupakan usaha tani turun temurun. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sholikhah *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa 43,75% usaha tani tetap dipertahankan untuk mengikuti jejak orang tua, dan 37,50% alasan petani bahwa tembakau tetap memberikan pendapatan, walaupun harganya turun.

### KESIMPULAN

Petani tertarik untuk mencoba membudidayakan keempat VUB tembakau madura (Pracak T1 Agribun, Pracak T2 Agribun, Pracak S1 Agribun, dan Pracak S2 Agribun) dengan memperhatikan kondisi lingkungan, terutama kesesuaian lahan dan ketersediaan air. Untuk itu perlu dilakukan kajian ulang terhadap keempat varietas tersebut agar diperoleh hasil usaha tani tembakau madura yang optimal. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi tindak lanjut untuk mengukur kontribusi VUB tembakau madura dalam pengembangan dan pengaruhnya terhadap pendapatan petani.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Ir. Teger Basuki, MP. dan Ir. Joko Hartono yang telah membimbing penyusunan naskah ini. Penghargaan juga kami berikan kepada Bapak Yasin dan semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan

penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada tim editor dan mitra bestari yang telah menelaah artikel ini hingga dapat dipublikasi. Sumber dana dari penelitian ini adalah DIPA Balittas tahun anggaran 2019.

### DAFTAR PUSTAKA

- Al Batawy, F., 2020. Mengenal Tiga Jenis Tembakau Unggulan dari Pulau Madura. bolehmerokok.com
- Arfianto, A., 2012. Respon Petani Tembakau Terhadap Kegiatan Pengembangan Model Usahatani Partisipatif (PMUP) di Desa Tlahab Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung. J. Pembang. Wil. dan Kota 8, no2, 105-117.
- Arsyadmunir, A., Suryawati, S., Suwarso, 2011. Peningkatan Produktivitas Tembakau Madura pada Tanah Sawah dan Tegal di Kabupaten Sumenep. Embryo 8, 108-117.
- Dewi, P., 2017. Pembagian Kerja dalam Keluarga Petani Tembakau pada Musim Kemarau di Dusun Tattat, Desa Patarongan, Kecamatan Torjun, Kabupaten Sampang, Madura. Skripsi Universitas Airlangga, Surabaya.
- Djumali, 2008. Produksi dan Mutu Tembakau Temanggung (*Nicotiana tabacum L.*) di Daerah Tradisional Serta Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Disertasi Pascasarjana FPUB, Malang.
- Harwati, T., 2007. Pengaruh Kekurangan Air (Water Defisit) Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Tanaman Tembakau. J. Inov. Pertan. 6, 44-51.
- Masuroh, A., 2015. Kontribusi Usaha Tani Tembakau Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. Skripsi.

- Medina, S., 2017. Budidaya Tembakau Rakyat Di Pamekasan Tahun 2000-2008. Avatara 5.
- Murdiyati, A., Djajadi, Herwati, A., 2007. Upaya Pembinaan Mutu Tembakau Rakyat. Pros. Lokakarya Nas. Agribisnis Tembakau.
- Ningsih, K., 2017. Produksi dan Pendapatan Petani Tembakau Madura: Sebuah kajian Dampak Perubahan Iklim. J. Agromix 8, 108–121.
- Nurnasari, E., Djumali, 2010. Pengaruh Kondisi Ketinggian Tempat Terhadap Produksi dan Mutu Tembakau Temanggung. Bul. Tanam. Tembakau, Serat Miny. Ind. 2.
- Rachmat, M., Nuryanti, S., 2009. Dinamika Agribisnis Tembakau Dunia dan Implikasinya Bagi Indonesia. Forum Penelit. Agro Ekon. 27, 73–91.
- Ramly, M., Sholeh, M.S., Cahyaty, R.A.A., 2019. Efisiensi Alokatif Penanganan Pasca Panen Usahatani Tembakau Rajangan Madura. J. Food Technol. Agroindustry 1.
- Septiana, M., 2016. Kajian Karakteristik lahan Sentra Tembakau Tualo dan Tionggang di Lereng Gunung Sumbing dan Gunung Sindoro Kabupaten Temanggung Jawa Tengah.
- Sholikhah, Zumrotus, S., Waliulu, R., Sudiyarto, 2017. Respon dan Alasan Petani Tembakau Menanam Komoditas Tanaman Alternatif (Kedelai) di Desa Kedungwaras Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan. Agridevina 6.
- Verona, L., Tirtosuprobo, S., 2016. Peranan Usahatani Tembakau di Berbagai Argroekosistem Terhadap Pendapatan Petani dan Kesempatan Kerja di Kabupaten Sampang Jawa Timur. Agritech 36.